













Jaya Yogyakarta. Dimana dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Gaya komunikasi kepemimpinan yang dimiliki perempuan lekat dengan karakter tegas disiplin, dan formal. Perempuan cenderung memiliki orientasi kerja. Sedangkan, laki-laki memiliki karakter tegas, ramah/luwes, dan informal dan membangun orientasi pada tataran hubungan. Laki-laki/ perempuan akan menggunakan komunikasi satu arah sekaligus dua arah, serta dapat terbuka sekaligus tertutup terhadap partisipasi. Studi gender ini dilakukan guna menganalisis perbedaan gaya komunikasi kepemimpinan yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan berdasarkan pada kapital budaya. Laki-laki cenderung transaksional dan demokratis pada masa sulit, sedangkan perempuan cenderung transaksional dan otokratik. Di luar masa sulit, perempuan dan laki-laki menerapkan kepemimpinan demokratis dan transformasional. Penelitian ini dilakukan sebagai studi gender yang memberikan gambaran bahwa perempuan memiliki kemampuan dan kekuatan dalam gaya komunikasi kepemimpinannya.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan “Arif Sehfudin” dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan” (Studi pada PT bank tabungan pensiunan nasional cabang Semarang). Dia adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Dimana dalam penelitiannya dijelaskan bahwa penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan, komunikasi organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Bank Tabungan Pensiunan















Teori perilaku kepemimpinan memfokuskan pada perilaku apa yang dimiliki oleh pemimpin, yang membedakan dirinya dari non-pemimpin. Jika perilaku pemimpin dapat diidentifikasi, maka seseorang yang akan menjadi pemimpin dapat mempelajari perilaku tersebut supaya dia menjadi pemimpin yang efektif. Dari teori di atas terdapat fungsi pemimpin yang mencakup dua hal yaitu:

1. Fungsi yang berkaitan dengan tugas (*task-related functions*) fungsi ini berkaitan dengan pekerjaan, seperti mengarahkan bawahan atau mendorong bawahan agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.
2. Fungsi yang berkaitan dengan kehidupan sosial (*group maintenance* atau *social functions*) fungsi ini berkaitan dengan persoalan hubungan antar manusia, seperti menjadi penengah, dan menjaga hubungan antar anggota. Jika seseorang berhasil melakukan kedua fungsi tersebut, orang tersebut dapat menjadi pemimpin yang efektif.

## 2. Teori Situasi

Penelitian-penelitian terdahulu yang mencoba melihat karakteristik dan gaya kepemimpinan tidak dapat menemukan karakteristik atau gaya yang berlaku untuk semua situasi. Situasi dengan demikian memainkan peran penting dalam efektivitas kepemimpinan. Pendekatan situasional (*contingency*) dalam teori kepemimpinan mencakup beberapa faktor yaitu:



































BAB I : Yaitu pendahuluan, pada bab ini terdiri atas enam sub bab antar lain latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Yaitu kajian pembahasan, pada bab ini terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama yaitu pembahasan teori dan sub bab kedua yakni hasil penelitian yang relevan.

BAB III : Yaitu metode penelitian pada bab ini terdiri dari enam sub bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahap – tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Yaitu penyajian data, yang terdiri dari dua sub bab yakni yang pertama deskripsi umum obyek penelitian dan sub bab kedua deskripsi hasil penelitian.

BAB V : Yaitu Analisis data dari dua sub bab, yang pertama sub bab yang mengupas tentang temuan dan sub bab kedua berisi tentang konfirmasi temuan dengan teori.

BAB VI : Yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan yang ditutup dengan saran.